

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan salah satu wujud dari bentuk penyelenggaraan demokrasi di Indonesia yang secara langsung dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat. Terselenggaranya pemilihan umum adalah bentuk agenda yang didasarkan atas kebutuhan dan keinginan masyarakat akan kebaruan sistem dan mekanisme penyelenggaraan negara. Pemilihan umum adalah salah satu bukti bahwa kedaulatan ada ditangan rakyat dan rakyat berhak memilih pemimpin atau perwakilan yang diyakini dapat menjadi wadah untuk menyampaikan aspirasi masyarakat. Kualitas demokrasi akan dirasakan langsung oleh masyarakat jika masyarakat secara aktif ikut terlibat dan berpikir kritis dalam pra pemilihan maupun pasca pemilihan dalam memilih pemilihan presiden, legislatif, dan kepala daerah. Iktu sertanya masyarakat dalam memberikan suaranya pada saat pemilu artinya secara langsung sudah aktif dalam mewujudkan masyarakat yang demokratis.¹

Pemilihan umum yang kerap disebut dengan pesta demokrasi karena masyarakat berhak memilih perwakilan yang dinilai dapat memperjuangkan hak-hak masyarakat dan membawa perubahan terhadap pemerintahan. Indonesia, sudah mulai memasuki serangkaian langkah untuk menyambut pesta demokrasi yang dilakukan lima tahun sekali. Hal ini ditandai dengan ketetapan yang dikeluarkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan disahkan oleh DPR RI dan Kemnterian dalam

¹ Huzaifa Katarudin, Nora Eka Putri. 2020. *Pengaruh literasi politik terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilukada Kota Pariaman tahun 2018*. Padang : Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik(JMIAP). Vol 2, No 2. Hlm.71

Negari (Kemendagri) terkait tanggal pelaksanaan pemilihan umum yang akan diselenggarakan pada tanggal 14 Februari 2024.

Menjelang pelaksanaan pemilihan umum, tentunya masyarakat sudah banyak mendapatkan informasi agenda terkait tentang pemilihan umum terutama tentang pencalon Presiden dan Wakil Presiden dan calon-calon anggota legislatif yang akan maju. Dengan banyaknya calon yang akan maju yang diusung oleh partai politik pada pemilihan umum yang akan memicu berbagai tingkat persepsi dan preferensi masyarakat. Persepsi masyarakat dibentuk karena adanya pengaruh nilai-nilai yang ada dimasyarakat yang mempengaruhi respon seseorang, atau disebut sebagai preferensi politik.² Preferensi politik merupakan pilihan pribadi yang dimiliki oleh setiap orang yang menjadi salah satu perilaku politik seseorang dalam menentukan pilihannya pada pemilihan umum.³

Pembentukan preferensi masyarakat dalam menetapkan pilihan pada kandidat calon tentunya tak terlepas dari pemahaman politik yang didapatkan dari lembaga penyelenggara pemilu, pengawas pemilu, pemerintah dan partai politik. Pemahaman politik melalui program literasi politik yang diselenggarakan oleh komponen yang terlibat dalam menyukseskan pemilu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kehirauan masyarakat untuk dapat memahami dinamika yang sedang terjadi dan berkembang.⁴ Program literasi politik merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara berkesinambungan membangun

² Yossimelinda. 2019. *Skripsi*. Preferensi Politik Milenial dalam Pilkada Kota Padang Tahun 2018. Padang : Universitas Andalas. hlm.2

³ Muhammad Aidil Raihan Fasya. 2023. *Skripsi*. Preferensi Politik Masyarakat Kota Padang Terhadap Figur Politik Bakal Calon Presiden Pemilu 2024. Padang: Universitas Andalas. Hlm 3

⁴ *Op.cit*

kepekaan masyarakat terhadap setiap informasi dan isu politik yang berkembang.⁵ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bernard Crick bahwa literasi politik berperan sebagai sebuah pengetahuan dan keterampilan pemilih dalam mempengaruhi dirinya sendiri atau orang lain untuk sadar akan politik dan dapat berpikir kritis atau sensitif menyakuti hal-hal yang berbaur dengan isu-isu politik.⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa literasi politik adalah suatu pendidikan politik yang membantu para pemilih untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik, utamanya kepada pemilih pemula.

Pemilih pemula merupakan pemilih yang pertama kali memberikan suaranya dalam pemilihan umum. Pemilih pemula menurut modul I Komisi Pemilihan Umum tahun 2013 merupakan Warga Negara Indonesia yang pertama kali menggunakan hak pilihnya dalam aktivitas pemilihan umum yang sudah berusia 17 tahun atau sudah menikah.⁷ Umumnya pemilih pemula adalah kelompok pemilih yang terdiri dari kalangan pelajar dan mahasiswa yang berusia genap 17-21 tahun. Tercatat bahwa pemilih pemula rata-rata berada masih berstatuskan pelajar dan mahasiswa. Keikutsertaan pemilih pemula terutama pada siswa/i yang masih berada dibangku SLTA dan masih dalam tahap belajar pada pemilihan umum adalah hal baru bagi mereka sehingga tingkat antusiasme relatif tinggi namun tidak konsisten, mudah terpengaruh dan tidak memiliki ideologi atau motivasi yang kuat dalam memutuskan pilihan politiknya,⁸ hal ini dikarenakan kurangnya edukasi dan

⁵ Husni Kamil Manik, dkk. 2015. *Pedoman Pendidikan Pemilih*. Jakarta : KPU RI. Hlm 13

⁶ *Op.cit.* Hlm 72

⁷ *Ibid.* Hlm 72

⁸ Maria Delsiana Bouk, Dian Festianto, Marissa S.B. 2022. Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam meningkatkan Partisipasi Politik Pemula Pada Pilkada Di kabupate Malaka Tahun 2020. Kefamenanu : *Jurnal Poros Politik*. Vol 3, No 3. Hlm 24

pemahaman politik yang didapatkan oleh pemilih pemula terutama pada kalangan pelajar.

Menurut Rahman dan Suharno mengatakan bahwa tinggi dan rendahnya pemahaman politik pemilih pemula dipengaruhi oleh program-program pendidikan pemilih yang dilakukan oleh para elit politik, penyelenggara pemilu, pemerintah dan stakeholder yang terkait dalam menanamkan pengetahuan dari nilai-nilai dan kepercayaan atas sikap politik pemilih pemula.⁹ Untuk itu diperlunyakannya peran aktif dari para elit politik, penyelenggara pemilu dan pemerintah dalam memberikan pemahaman dan pendidikan politik guna membangun literasi politik pemilih pemula pada pemilihan umum.

Pendidikan pemilih menurut KPU RI adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan pemilu dan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kepada warga negara yang telah memenuhi syarat sebagai pemilih dalam pemilu. Pendidikan pemilih untuk pemilih pemula terutama pemilih yang masih berada bangku SLTA merupakan hal yang harus dilakukan melalui proses yang mengedepankan independensi dan integritas seraya menjauhi model-model doktrinasi propaganda yang membatasi nalar kritis dan kreativitas dari pemilih itu sendiri.¹⁰ Pendidikan pemilih bertujuan untuk meningkatkan literasi politik pemilih dalam menghadapi pemilu. Literasi politik merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan masyarakat sebagai warga negara yang

⁹ Akhyar Anshori, Rudianto, dan Jehan Ridho Izharsyah. 2023. Pemahaman Literasi Politik Pemilih Pemula Upaya Pencegahan Informasi Hoax Pemilu 2024. Medan : *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 4, No 1 Hlm. 178

¹⁰ *Ibid.* Hlm 88

berintelektual dan kritis dalam mengelola isu-isu dan praktik politik yang sedang berkembang.¹¹

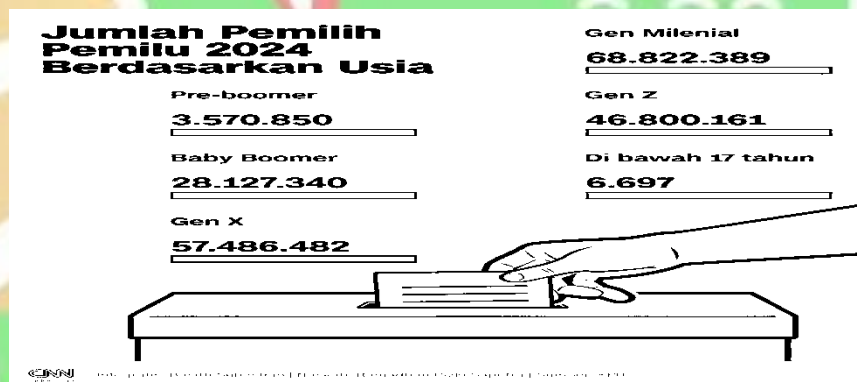
Terdapat 5 strategi dan program yang digunakan sebagai cara untuk meningkatkan literasi politik pemilih pemula melalui pendidikan pemilih, diantaranya adalah penggunaan teknologi informasi, pemanfaatan media massa, lembaga pendidikan, pemanfaatan aktifitas sosial budaya, komunitas hobi, rumah pintar pemilu, relawan demokrasi dan kreasi lainnya. Selain itu, strategi untuk meningkatkan literasi politik atau pendidikan pemilih yang dilakukan melalui sosialisasi politik dan sosialisasi pemilih yang diberikan kepada pemilih pemula yang baru pertama kali ikut serta dalam pemilihan umum akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan pengetahuan pemilih menghadapi pemilu yang akan datang.¹² Melalui sosialisasi politik pemilih pemula akan mendapatkan berbagai informasi yang menyeluruh terkait pemilu, dan sebagai salah satu cara memberikan pembekalan nilai atau sikap yang membentuk literasi politik pemilih yang cermat dan tangkas sebagai pemilih.

Urgensi literasi politik pemilih pemula SLTA sangat berpengaruh bagi pemilih untuk lebih kritis dalam mempertimbangkan kualitas calon yang akan dipilih. Melalui literasi politik pemilih pemula diharapkan lebih gencar dalam menelaah dan merespon paparan informasi atau isu-isu yang beredar guna membentuk sebuah preferensi pemilih pemula dalam memilih terutama pada pemilihan presiden dan wakil presiden. Pemilihan presiden dan wakil presiden pada

¹¹ Husni Kamil Malik, dkk.2017. *Pedoman Rumah Pintar Pemilu*. Jakarta : Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. Hlm 7.

¹² *Ibid*

tahun 2024 adalah fenomena menarik untuk diteliti terkhususnya untuk pemilih pemula yang pertama kali menggunakan hak pilihnya untuk memilih salah satu kandidat calon. Jumlah Pemilih pemula terbilang banyak dan akan terus bertambah tentunya berpengaruh terhadap kemenangan pasangan calon pilpres. Hasil keseluruhan daftar pemilih tetap seluruh Indonesia ditetapkan bahwa jumlah Generasi Z dari pemilih pemula dan pemilih muda yang berusia 17-26 tahun merupakan jumlah pemilih nomor 3 terbanyak setelah pemilih Generasi Milenial¹³ dan Generasi X¹⁴. Dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Data sekunder diperoleh dari KPU RI

Gambar 1.1
Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap di Indonesia

Setelah ditetapkannya daftar pemilih tetap pada pemilu presiden dan wakil presiden yang akan dilaksanakan serentak dengan pemilihan legislatif yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024. Terkait calon pilpres 2024 Pada tanggal 13 November 2023 KPU RI menetapkan ada tiga orang calon presiden dan

¹³ Generasi yang lahir pada tahun 1981-1996

¹⁴ Generasi yang lahir pada tahun 1965-1980

wakil presiden 2024 diantaranya Ganjar Pranowo¹⁵ berpasangan dengan Mahfud Mahmodin¹⁶, Prabowo¹⁷ berpasangan dengan Gibran Rakabuming Raka¹⁸, Anies Baswedan¹⁹ berpasangan dengan Muhaimin Iskandar²⁰.

Fluktuasi elektabilitas para kandidat akan terus berubah di mata masyarakat hingga penetapan calon dan menjelang hari pemilihan. Hal ini disebabkan oleh penilaian yang dibuat oleh publik selama masa kampanye, *branding*, karakteristik, serta visi misi yang digaungkan oleh tiap calon kandidat. Oleh karena itu, penting bagi pemilih pemula untuk memiliki sikap dan literasi politik yang memadai dalam melihat dan menilai para calon kandidat. Sebab suara mereka memiliki pengaruh besar terhadap pemerintahan selama lima tahun kedepan.

Mengacu pada pemilihan sebelumnya, terlihat bahwa pemilih muda dan pemula telah mengalami perubahan dalam pandangan mereka terhadap karakter calon presiden yang akan datang. Temuan ini didasarkan pada penelitian yang

¹⁵ Ganjar Pranowo adalah gubernur Jawa Tengah yang telah menjabat selama dua periode dan masih menjabat hingga saat ini, beliau dinilai oleh masyarakat memiliki karakter yang jujur dan energik dalam memimpin hal ini memberi keunikan tersendiri di masyarakat dan dengan sifatnya yang merakyat dan dikenal sebagai bapak yang humoris. Pada masa pemerintahannya ganjar telah banyak mencatat keberhasilan dalam mendorong tumbuhnya lembaga keuangan hingga mendapat penghargaan dari Presiden pada tahun 2017 membantu kesejahteraan petani pada kartu tani, pengelolaan lalu lintas angkutan jalan, dan dengan tegas memberantas pemungutan liar.

¹⁶ Mahfud Md adalah merupakan mantan ketua mahkamah konstitusi, mantan menteri pertahanan dan menteri kehakiman dan HAM, anggota DPR RI, dan salah satu guru besar di di fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.

¹⁷ Prabowo Subianto merupakan Menteri Pertahanan Republik Indonesia ke-26 Ia memiliki sikap yang tegas dan dengan jiwa kepemimpinan yang kharismatik yang banyak menarik perhatian publik.

¹⁸ Gibran Rakabuming Raka adalah Seorang pengusaha dan politisi muda Indonesia yang menjabat sebagai Wali Kota Surakarta yang dilantik pada tahun 2021. Gibran dipandang sebagai seorang politisi termuda yang mengikuti pemilihan presiden yang ditetapkan setelah keluarnya perubahan Pasal 169 huruf q UU Pemilu tentang syarat pencalonan presiden dan wakil presiden.

¹⁹ Anies Baswedan merupakan Gubernur DKI Jakarta yang merupakan salah satu tokoh yang dianggap oleh masyarakat sebagai tokoh yang membuat perubahan besar di ibukota dan berhasil memimpin jakarta dan dengan latar belakang pendidikan yang sangat bagus.

²⁰ Muhaimin Iskandar adalah seorang aktivis, pengurus partai, dan mantan anggota legislatif dan menteri tenaga kerja dan transmigrasi periode 2009-2014.

dilakukan oleh Center For Strategic and Internasional Studies (CSIS) tentang karakter calon presiden 2024 bagi para pemilih muda, seperti berikut :

Tabel 1.1
Karakter Presiden 2024 yang diminati Pemilih Muda

Karakter calon presiden	Presentase
Jujur dan tidak korupsi	31,18%
Berprestasi saat memimpin	15,5%
Merakyat dan sederhana	13,98%
Pengalaman memimpin	13,98 %
Tegas dan berwibawa	12,90%
Kecakapan memimpin	6,45%
Cerdas	4,30%
Taat beragama	2,15%

Sumber : Data sekunder dari Center For Strategic and Internasional Studies

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih muda menginginkan seorang calon presiden yang jujur, antikorupsi, dan berprestasi saat memimpin pada tahun 2024. Hal ini bertolak belakang dengan hasil riset karakteristik pemilih muda pada Pemilihan Presiden 2019 di mana mereka lebih cenderung memilih sosok yang merakyat dan sederhana. Kesadaran pemilih muda akan isu-isu hangat dan fenomena terkini seperti melemahnya peran KPK dalam sistem pemerintahan juga turut menjadi faktor yang memengaruhi penurunan tingkat kepercayaan mereka. Pernyataan terdapat pada laman berita CNN Indonesia²¹, yang tertulis seperti berikut :

“ Pergeseran karakter pilihan pemilih muda dalam memilih calon presiden 2024 diasumsikan terjadi karena meningkatnya ketertarikan anak muda terhadap isu-isu korupsi dan kebutuhan untuk mengedepankan agenda-agenda pencegahan dan pemberantasan korupsi kedepan”

²¹ Diakses pada laman CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230810220313-617-984631/kacamata-gen-z-milenial-bagaimana-mereka-memilih-capres-di-2024> Pada Tanggal 22 Oktober 2023

Pernyataan diatas merupakan salah satu bentuk perwujudan literasi politik pemilih yang terbentuk atas adanya kesadaran dalam memperhatikan suatu isu yang ada, baik dalam isu permasalahan korupsi, lingkungan dan kesejahteraan sosial, guna memberikan perubahan pada periode atau sistem pemerintah berikutnya. Meskipun belum seluruh pemilih muda dan pemilih pemula yang peduli akan isu-isu politik, diharapkan lembaga penyelenggara dan pemerintah memberikan dorongan terhadap peningkatan literasi politik pemilih pemula yang masih minim dan tertinggal.

Berdasarkan paparan di atas terkait bahasan literasi politik pemilih pemula dan milenial sebelumnya pernah yang dilakukan oleh Muhammad Ridha dan Agus Riwanda (2020) yang membahas tentang literasi politik dan literasi media pemilih pemula di era digital yang fokus kajiannya mengenai partisipasi kewarganegaraan, selanjutnya penelitian Enjang Abdul Latif, Idrus Afandi dan Cecep Dermawan (2020) yang membahas tentang literasi politik milenial yang terbentuk dan dipengaruhi oleh penggunaan media sosial, berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Aidho Anshori, Rudianto dan Jehan Ridho Izharsyah (2023) yang membahas mengenai urgensi pemahaman literasi politik pemilih pemula yang digunakan untuk mencegah penyebaran informasi hoax pemilu 2024, penelitian selanjutnya Penelitian Nora Eka Putri dan Adil Mubarak yang membahas tentang desain literasi politik yang efektif digunakan untuk pemilih pemula yang dilakukan menggunakan efektivitas organisasi pada pemilukada di Sumatera Barat. Selain itu penelitian tentang peran lembaga pemerintahan terhadap pemahaman literasi politik kepada masyarakat umum dan pemilih pemula yang dilakukan Kuncoro Galih Pambayun,

Rani Apriyani Pregiwati dan Rian Dwi Hapsari (2020) dengan topik literasi politik pada wilayah eks tertinggal Indonesia pada daerah Polewali Mandar yang membahas tentang literasi masyarakat polewali mandar yang tergolong rendah dikarenakan kurang optimalnya lembaga terkait dalam memberikan pemahaman literasi politik.

Terkait kebaruan dari penelitian literasi politik ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas terletak pada fokus kajian dan pokok pembahasan yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada hubungan literasi politik pemilih pemula terhadap preferensi politik masyarakat pra pemilihan umum 2024, yang dinilai dari kemampuan dan pengetahuan politik pemilih pemula dalam mengelola informasi dan isu politik untuk menentukan pilihan pada calon kandidat presiden dan wakil presiden pada tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan angka pemilih generasi Z tertinggi nomor 2 setelah generasi milenial.

Dilihat dapat pada tabel berikut :

Tabel 1 .2
Presentase Daftar Pemilih Tetap Provinsi Sumatera Barat

Kategori pemilih	Presentase
Generasi Milenial	32%
Generasi Z	27%
Generasi X	25%
Baby boomer	14 %
Pre Boomer	2%

Sumber : Data sekunder diperoleh dari KPU Provinsi Sumatera Barat

Untuk itu Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Barat mendeklarasikan para KPU kota atau kabupaten menfokuskan untuk menawarkan program dan agenda terkait pemilu guna meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Hal ini dikarenakan jumlah pemilih pemula yang banyak dan minim pengalaman pemilu dan politik pemilih pemula yang rentan disalah gunakan maupun ketidak tertarikan pemilih terhadap pemilu. Komisaris Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumbar Jons Manedi pada rapat pleno penetapan Daftar Pemilih Tetap yang mengatakan²² :

"Target kami setelah dilakukan rapat pemilih yaitu untuk menggaet pemilih pemula dimana persentasenya cukup tinggi hampir 60 persen yang rentan usianya 17-22 tahun," katanya.

Peningkatan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum sangat diperlukan dan harus diiringi dengan peningkatan literasi politik melalui pendidikan pemilih. Berbagai upaya untuk meningkatkan literasi politik pemilih pemula menjadi salah satu tujuan utama bagi lembaga penyelenggara pemilu dan stakeholder yang terkait. Salah satu program yang dilakukan oleh lembaga Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan elit politik untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula adalah sosialisasi kepada mahasiswa dan terkhususnya kepada pelajar tingkat SLTA.

Upaya yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten atau kota dalam menjalankan amanat KPU RI untuk melaksanakan program prioritas nasional pendidikan pemilih tahun 2017 dalam menambah pemahaman dan

^{22 22} Dikutip dari laman Antara News. <https://sumbar.antaranews.com/berita/571182/kpu-sumbar-fokus-gaet-pemilih-pemula-tingkatkan-partisipasi-pemilih> pada tanggal 22 September 2023 pukul 02.23 WIB

wawasan politik pemilih KPU menyediakan Rumah Pintar Pemilu yang dideklarasikan pada tahun 2017 untuk masyarakat terutama kepada pemilih pemula.

Rumah pintar pemilu merupakan sarana pengetahuan dan media pendidikan yang difasilitasi oleh KPU guna menambah pemahaman dan kesadaran pemilih pemula dan masyarakat terkait pentingnya pemilu dan memahami perjalanan demokrasi di Indonesia. Melalui Rumah Pintar Pemilu, Komisi Pemilihan Umum (KPU) berharap generasi bangsa dapat menjadi generasi yang menjadi pemilih cerdas dan pintar dalam menentukan pilihan politiknya.²³

Rumah pintar pemilu menjadi salah satu ruang atau tempat tujuan dari program Project Penguatan Profil Pancasila (Properla) pada kurikulum merdeka di SMAN 3 Sawahlunto dan MAN Kota Sawahlunto tahun ajaran 2023 dan hampir seluruh tingkatan SLTA kota Sawahlunto mengambil Porpela yang bertemakan "Suara Demokrasi" dengan topik "Ekspresikan Suaramu". Hal ini menjadi sebuah upaya dari pemerintah dan pihak sekolah dalam mengembangkan literasi pelajar pada pemilihan umum.

Kegiatan rutinitas KPU Kota Sawahlunto dalam menanamkan literasi politik pemilih pemula pada sosialisasi ke sekolah-sekolah yang ada di kota Sawahlunto yang dimulai pada tanggal 11 September 2022- Sekarang dengan datang langsung ke sekolah.²⁴ Sosialisasi dilakukan oleh KPU Kota Sawahlunto

²³ Yohana Yulianti Simbolon. 2019. Jurnal. Rumah Pintar Pemilu Sebagai Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula. Medan : *Jurnal Komunikasi dan Media*. Hlm 17

²⁴ KPU Kota Sawahlunto. 2023. *Koordinasi Ke SLTA Yang Ada Di Kota Sawahlunto Terkait Sosialisasi Kepada Pemilih Pemula*. <https://kota-sawahlunto.kpu.go.id/berita/baca/8217/koordinasi-ke-sлта-yang-ada-di-kota-sawahlunto-terkait-sosialisasi-kepada-pemilih-pemula>. Diakses pada 19 September 2023

dengan tujuan agar pemilih pemula dapat menggunakan hak suaranya dengan cerdas dengan cara, (1) Terdaftar sebagai pemilih, (2) Pahami latar belakang calon, (3) Pahami visi dan misi calon, dan (4) Hindari hoaks pemilu dan jangan golput.²⁵

Sesuai dengan tujuan sosialisasi yang diadakan Kota Sawahlunto artinya tidak hanya mengenai tentang partisipasi politik dari pemilih pemula akan tetapi juga terfokus pada pemanasan wawasan politik kepada pemilih pemula dalam menggunakan hak suaranya dan memilih calon yang kandidat. Berikut rangkaian kegiatan sosialisasi Komisi Pemilihan Umum kepada pemilih pemula dan kunjungan pelajar dan mahasiswa ke Rumah Pintar Pemilu Selama 2 tahun sebelum pemilihan umum.

KPU kota Sawahlunto juga melakukan beberapa program menarik untuk pemilih, hal itu berupa beberapa kuis tentang kepemiluan yang diberikan kepada pemilih yang di informasikan di media sosial Instagram KPU Kota Sawahlunto. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan semangat pemilih untuk ikut berpartisipasi dalam agenda kepemiluan dan meningkatkan motivasi dan daya kritis pemilih pemula dalam mencari dan menerima informasi terkait pemilu dan politik di era keterbukaan informasi yang dapat dengan mudah di akses melalui media massa dan media sosial.

Beberapa program yang telah dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum pada saat ini memberikan hasil yang signifikan untuk peningkatan literasi pemilih.

²⁵ KPU Kota Sawahlunto. 2023. Instagram. Sosialisasi Pemilu Tahun 2024 Kepada Pemilih Pemula Di SLTA. https://www.instagram.com/p/CxNRx2_yLuH/?igshid=MzRIODBiNWFIZA. Diakses pada tanggal 19 September 2023

Hal ini diungkap pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa dari SMAN 2 Sawahlunto yang bernama Ferdi Ardiansyah yang mengatakan ²⁶ :

“Saya udah liat di website KPU Kota Sawahlunto dan saya sudah terdaftar sebagai salah satu daftar pemilih di tahun 2024 nanti, Hal itu membuat saya deg-degan siapa yang akan saya pilih, terkait calon yang akan saya pilih saya belum pasti pilih siapa tapi saya punya ketertarikan terhadap calon yang mempunyai jiwa tegas pemimpin dan berani ”

Hal ini senada dengan yang diungkapkan nayla Siswi SMAN 1 Sawahlunto yang mengatakan ²⁷ :

“ Aku udah 18 tahun dan kemaren nama aku ada di daftar pemilih, kemaren aku mau ikut kuis puisi di KPU tentang pemilihan karena kebetulan aku juga suka bikin puisi jadi aku mau ikut,aku udah bikin beberapa draft dan aku cari tahu lewat google sama tiktok buat milih karakter dan setelah liat-liat, aku lebih suka sama salah satu calon yang menurutku punya wibawa dan rendah hati”

Disamping itu KPU Kota Sawahlunto juga meminta kepada seluruh elemen masyarakat terutama kepada organisasi, forum, komunitas dan partai politik juga ikut berperan dalam memberikan pemahaman kepada pemilih pemula. Hal ini dapat membantu pemilih pemula untuk lebih kritis dan berwawasan yang luas terutama tentang politik. Karena komunitas dan organisasi di Sawahlunto sangat berpengaruh dan berperan terhadap kegiatan dan aktivitas para pelajar dan mahasiswa sawahlunto. Salah satu komunitas yang berpengaruh dalam menanamkan literasi masyarakat, remaja dan anak-anak adalah komunitas kolam baca yang di dirikan oleh Mahasiswa Silungkang yang merupakan salah satu wadah untuk membangun masyarakat berliterasi. Aksi-aksi edukasi sukses yang sudah beberapa kali dilakukan oleh komunitas kolam baca melalui webinar, mabar

²⁶ Wawancara dengan Ferdi Ardiansyah pada tanggal 21 September 2023 di depan lapangan sepak bola ombilin

²⁷ Wawancara dengan Nayla pada tanggal 21 September via WhatsApp

(membaca buku bareng), workshop sastra, dan safari literasi ke sekolah-sekolah.²⁸

Disamping itu, Kota Sawahlunto Karang Taruna di setiap desa masih tergerak dan aktif yang sering kali ikut membantu dan berkontribusi dalam setiap kegiatan-kegiatan besar. Selain itu, Komunitas untuk para remaja tingkat SLTA dan SMP juga banyak ditemukan di Kota Sawahlunto yang dinamai Forum Anak yang difasilitasi dalam setiap agenda kegiatan oleh Desa yang berkolaborasi dengan GenRe.

Forum dan komunitas merupakan sebuah wadah yang memberikan peran yang sangat pengaruh terhadap terbentuknya generasi muda, hal ini dilandaskan karena forum atau komunitas dapat dijadikan sebagai tempat berdiskusi, bersosialisasi, mengekspresikan dirinya, tempat berpendapat, berkerja sama dan tempat berinteraksi atau berbicara didepan umum.²⁹ Kaitan komunitas dan forum dalam tingkat literasi politik berhubungan pada perannya dalam memberikan wadah atau tempat berdiskusi, memperluas jaringan interaksi dan pengalaman generasi muda yang akan terus berkembang membentuk individu yang terampi, berwawasan luas serta peka terhadap isu-isu atau fenomena yang terjadi. Pernyataan ini selaras dengan tujuan dibentuknya Forum anak se- Indonesia sesuai dengan tujuan sebagai wadah untuk menampung aspirasi anak dalam pemenuhan hak, sebagai forum pelopor dan pelapor terkait isu tentang anak. Beberapa alumni forum anak yang ada di Kota Sawahlunto juga memberikan tanggapan dan pengalaman yang ia dapatkan

²⁸ News UAD. 2021. *Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan Gagasan Komunitas Literasi di Sawahlunto*. <https://news.uad.ac.id/mahasiswa-sasindo-uad-gagas-komunitas-literasi/>. Diakses pada tanggal 19 September 2023

²⁹ Diakses pada laman <https://www.kemendppa.go.id> Tanggal 22 September 2023

dalam bergabung pada forum diantaranya yaitu, Khairunnisa Amaliyah dalam unggah postingan instagram forum anak kota arang ia mengatakan bahwa ³⁰ :

“ Bagi saya forum anak memberikan saya ruang untuk berbicara dan membuat saya tahu harus berbuat apa untuk mengatasi masalah yang saya hadapi dan dengan bergabung di forum anak memberikan wawasan kepada saya bahwa ternyata anak memiliki hak-hak yang seharusnya didapatkan dan kewajiban saya sebagai anak. Forum anak mengajarkan bagaimana para generasi muda dapat melakukan agen perubahan sebagai pelapor dan pelopor anak di Indonesia”

Hal itu selaras dengan pernyataan Renaldo Pratama yang mengungkapkan bahwa ³¹:

“Bergabung di Forum anak membuat saya berfikir lebih luas, dimana anak bukan menjadi objek dalam suatu kebijakan, melainkan subjek yang harus dilibatkan dalam pembuatan kebijakan, Forum anak adalah wadah yang tepat untuk anak-anak Sawahlunto bermain dan belajar menjadi pemimpin”

Berdasarkan paparan di atas peneliti berasumsi bahwa forum dan organisasi yang diikuti oleh generasi muda dapat melahirkan literasi politiknya dalam menyampaikan pandangannya terkait hal-hal dan isu yang menjadi fokus pemerintah kedepannya dalam pertimbangan untuk meningkatkan dan perlunya perubahan dalam perumusan kebijakan. Penelitian ini berasumsi bahwa hubungan tingkat literasi politik pemilih pemula yang didapatkan dari kebijakan pemerintah pada pemelajaran properla, sosialisasi KPU dan forum-forum yang menjadi wadah tempat generasi muda dalam membentuk karakter sebagai pemilih pemula yang kritis dan peka terhadap perkembangan isu-isu yang ada dapat mempengaruhi preferensinya dalam pemilihan presiden tahun 2024 dengan memberikan alasan rasional secara mandiri mengapa memilih calon kandidat.

³⁰Dikutip dari laman <https://www.instagram.com/p/CGWkkiCHPcI/?igshid=MzRIODBiNWFIZA> Tanggal 22 September 2023

³¹ Dikutip dari laman <https://www.instagram.com/p/CGZBEP9H1HW/?igshid=MzRIODBiNWFIZA> Tanggal 22 September 2023

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas maka peneliti dapat menarik rumusan permasalahan mengenai Bagaimana hubungan tingkat literasi politik terhadap preferensi politik pemilih pemula di SLTA Kota Sawahlunto pada pemilihan presiden 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan Hubungan Tingkat Literasi Politik Terhadap Preferensi Politik Pemilih Pemula di SLTA Kota sawahlunto pada Pemilihan Presiden Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman, literatur, dan rujukan untuk penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan preferensi politik terhadap hubungan literasi politik terhadap preferensi politik pemilih pemula di SLTA Kota Sawahlunto pada pemilihan presiden tahun 2024.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi wawasan baru dan kajian bagi para pembaca, stakeholder, politisi dan partai politik mengenai tingkat literasi politik pemula terutama bagi pemilih yang masih berada dibangku SLTA dan mengetahui arah politik pemilih pada pemilihan umum 2024.